

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan olahraga di Indonesia dewasa ini semakin maju, hal ini tidak lepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dan mengerti akan arti pentingnya olahraga itu sendiri, di samping adanya dukungan dan perhatian dari pemerintah dalam menunjang perkembangan olahraga. Tujuan dari pembinaan olahraga yang utama adalah untuk meningkatkan prestasi atlet lebih jauh juga bertujuan untuk mengidentifikasi calon atlet berpotensi, memilih jenis olahraga yang sesuai dengan potensi dan minatnya yang memperkirakan peluang untuk berhasil dalam program pembinaan sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Pengelompokkan jenis olahraga dalam konteks prestasi dikenal dengan beberapa macam antara lain ada istilah olahraga individu, perorangan dan beregu. Terkait dengan pembagian cabang olahraga beberapa ahli mengelompokkan sebagai cabang olahraga beladiri, akrobatik, permainan, dll. Dari sisi sistem penilaian ada olahraga terukur dan tidak terukur. Sedangkan dari dimensi tugas gerak dikenal olahraga siklis dan asiklis. Terkait dengan pengelompokan-pengelompokan tersebut maka diikuti pula dengan karakteristik dalam hal kondisi fisik yang disyaratkan. Dan untuk saat ini bukan hanya kondisi fisik saja yang berpengaruh terhadap raihan prestasi tetapi juga adalah faktor – faktor psikologi sosial yang akan sangat mempengaruhi keberhasilan seorang atlet baik dalam proses latihan maupun pertandingan.

Olahraga beladiri adalah olahraga yang menggunakan kontak fisik baik itu memukul, menendang, membanting. Olahraga ini sangat populer tidak saja di kalangan anak muda tapi juga orang tua. Olahraga ini banyak digemari, karena dapat menyalurkan luapan emosi yang bisa memuaskan peserta. Cabang olahraga beladiri identik dengan kekerasan. orang yang menggeluti cabang olahraga ini pada umumnya mempunyai keberanian yang

tinggi sehingga mereka dalam kesehariannya menjadi orang yang cukup ditakuti. Terkait dengan wacana yang beredar di masyarakat dalam konteks olahraga prestasi olahraga beladiri umumnya banyak diminati oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah. Cabang olahraga tersebut pada dasarnya mempunyai agresivitas yang tinggi. Selain mengajarkan kuat fisik dan pandai bertarung, beladiri juga mengajarkan sikap mental. Sikap mental tersebut antara lain pengendalian diri, berani, disiplin, dan cenderung memiliki sifat agresif yang tinggi.

Karakteristik yang melekat pada cabang olahraga beladiri sebagaimana paparan di atas, antara lain sangat kuat unsur agresivitas. Dengan demikian diyakini bahwa seseorang yang menggeluti cabang ini umumnya memiliki tingkat keberanian di atas rata-rata. Salah satu cabang olahraga beladiri yang populer dan memiliki peminat yang cukup tinggi adalah karate. Cabang olahraga ini berasal dari Jepang, dan di Indonesia dikenal sejak tahun 1963 dan didemonstrasikan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang baru pulang dari Jepang. Peminat cabang beladiri ini berasal dari semua kalangan, baik dari usia muda sampai usia tua. Bahkan ada di beberapa sekolah yang menerapkan cabang karate pada ekstrakurikuler.

Cabang olahraga beladiri lainnya juga yang populer adalah gulat. Gulat adalah kontak fisik antara dua orang, di mana salah seorang pegulat harus menjatuhkan atau dapat mengontrol musuh mereka. Teknik dalam gulat ini dapat menyebabkan luka yang serius. Cabang olahraga beladiri lain yang juga mempunyai peminat yang cukup tinggi adalah tinju. Tinju adalah olahraga dan seni beladiri dimana dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut "ronde". Baik dalam olimpiade ataupun olahraga profesional, kedua petarung menghindari pukulan lawan mereka sambil berupaya mendaratkan pukulan mereka sendiri ke lawannya.

Dari tilikan analisis gerak cabang olahraga beladiri memiliki resiko yang cukup tinggi, baik itu cedera, kematian, dll. Disini atlet ditantang untuk menghadapi kemungkinan yang ada. Faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam olahraga adalah dimensi interaksi sosial. Secara harfiah interaksi sosial adalah hubungan secara langsung seorang individu dengan individu yang lain, menurut Bonner dalam Ahmadi (2007: 49), “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.” Maka dari itu perlu diperhatikan dari segi interaksi atau interaksi sosial yang nantinya akan berpengaruh terhadap psikis seseorang. Hal ini merupakan keuntungan bagi manusia, sebab akan timbul kemajuan-kemajuan dalam hidup bermasyarakat. Interaksi sosial mempengaruhi prestasi atlet karena mereka harus bisa berinteraksi dengan yang lainnya baik itu berinteraksi dengan sesama tim, interaksi dengan pelatih dan pembina olahraga, maupun interaksi dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan olahraga interaksi antar atlet, atlet dengan pelatihnya, dan antara anggota tim yang satu dengan anggota tim yang lain akan menimbulkan dampak-dampak psikologis tertentu. Semua hal tersebut tidak boleh diabaikan dalam mempelajari gejala-gejala psikologis dalam olahraga. Lingkungan akan sangat mempengaruhi perkembangan pribadi manusia karena mereka terjun langsung ke dalam lingkungan. Dipaparkan oleh Stern dalam Ahmadi (2007: 51) “Perkembangan pribadi manusia itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan.”

Disini sangat berpengaruh kepada kegiatan-kegiatan individu dengan lingkungannya maupun sosial. Bagaimana bisa seorang individu dapat menyesuaikan diri tanpa adanya lingkungan dan sosial. Adanya faktor lingkungan disini seorang individu bisa dapat menyesuaikan apa saja yang diberikan oleh lingkungan, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk terhadap individu tersebut dan lingkungan yang baik akan berdampak baik juga terhadap individu itu.

Dari dimensi sosial individu akan sangat mudah menerima stimulus dari kehidupan sosial disekitarnya. Jika kehidupan sosial disekitarnya buruk akan berdampak buruk dan sebaliknya. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan, karena stimulus yang diberikan oleh lingkungan akan berdampak terhadap kehidupan seseorang.

Mengacu pada karakteristik cabang olahraga beladiri sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya serta mengingat peranan interaksi sosial dalam mencapai keberhasilan, maka penulis tertarik untuk mengkaji profil kualitas interaksi sosial atlet yang menggeluti cabang olahraga beladiri yaitu karate, gulat dan tinju.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, yang menjelaskan bagaimana karakter atlet beladiri dan tentang interaksi sosial, maka yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga karate ?
2. Bagaimana profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga gulat?
3. Bagaimana profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tinju?
4. Apakah terdapat perbedaan profil kualitas interaksi sosial diantara ketiga cabang olahraga beladiri tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis tetapkan dan rumuskan, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui lebih jelas profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga karate.
2. Untuk mengetahui lebih jelas profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga gulat.
3. Untuk mengetahui lebih jelas profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tinju.
4. Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan profil kualitas interkasi sosial diantara ketiga cabang olahraga beladiri tersebut.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Artinya ketika data termaksud diolah dan dianalisis hasilnya dapat memberi jawaban atau kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atau menggambarkan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Pemilihan suatu metode penelitian harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey. Peneliti mencoba untuk menggambarkan fenomena apa yang terjadi. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data dari setiap cabang olahraga dan akan menentukan perlakuan atau tes apa yang akan diberikan.

Menurut Lutan (2007: 31) menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif adalah survey. Karakteristik dari penelitian survey adalah:

1. Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal.
2. Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian.
3. Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

Berdasarkan karakteristik penelitian survey sebagaimana penjelasan diatas, maka penulis berasumsi bahwa metode ini tepat digunakan untuk mengungkap data dan informasi tentang profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga beladiri sebagaimana rumusan masalah diatas.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk informasi ilmiah dalam bidang olahraga khususnya olahraga cabang beladiri mengenai interaksi sosial atlet.
2. penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pelatih tentang tingkah laku atlet khususnya kualitas interaksi sosial pada cabang beladiri.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pelatih terutama pada cabang olahraga beladiri terutama tentang kualitas interaksi sosial atlet.
2. Hasil penelitian ini dapat diketahui berbagai perbedaan kualitas interaksi sosial antara atlet karate, gulat, dan tinju.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti akan membatasi agar dapat diperoleh hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup agar tidak terlalu meluas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga beladiri karate, gulat, dan tinju.
2. Profil kualitas interaksi sosial secara spesifik diarahkan kepada hubungan interaksi sosial yang dimiliki oleh atlet cabang olahraga karate, gulat dan tinju.
3. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UKM mahasiswa UPI yang menggeluti cabang olahraga karate, gulat, dan tinju.
4. Instrumen penelitian menggunakan angket yang disusun oleh peneliti dengan mengadaptasi teori interaksi sosial Abu Ahmadi.

G. Batasan Istilah

Agar menghindari kesalahan atau perbedaan persepsi dalam hal ini definisi dan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menganggap perlu menjelaskan makna istilah-istilah berikut:

1. Profil. Menurut Hennri (1994: 76) profil adalah “orang yang menjalankan peranan tertentu dalam suatu peristiwa. Jadi pemeran juga bisa disebut tokoh yang menjalankan peranan tertentu.”
2. Interaksi sosial. Menurut Gerungan (2004: 62) interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lain, yang saling memengaruhi satu dengan yang lainnya.
3. Atlet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pengertian atlet (at.let) adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan).
4. Beladiri. Menurut Wikipedia (2013) beladiri adalah satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan / membela diri.

H. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini struktur organisasi penelitian dirinci sebagai berikut:

- BAB I memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, batasan istilah, populasi dan sampel penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II menerangkan tentang konsep, teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.
- BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, variabel dan desain penelitian instrument penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.

